

**MANAJEMEN AKTIVITAS MASJID; KAJIAN MANAJEMEN
KEGIATAN DAKWAH DAN SOSIAL KEAGAMAAN DI MASJID
BAITURRAHMAN MERSI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
MUHAMMAD AZKA AMRULLAH
NIM. 082312009

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Azka Amrullah
Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 08 November 1988
Alamat : Ds. Karang Sari RT 02/ RW IV Kawunganten
Cilacap
NIM : 082312009
Jenjang : S-1 (Strata Satu)
Fakultas/Jurusan : Dakwah/ Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul : “Manajemen Aktivitas Masjid; Kajian
Manajemen Kegiatan Dakwah dan Sosial
Keagamaan di Masjid Baiturrahman Mersi.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 24 November 2015

Saya yang menyatakan,

IAIN PURWOKERTO

Muhammad Azka Amrullah

NIM. 082312009



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Muh. Azka Amrullah
Lamp : 5 (lima) Eksemplar

Purwokerto, 24 November 2015

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Muhammad Azka Amrullah, NIM: 082312009 yang berjudul: **“Manajemen Aktivitas Masjid; Kajian Manajemen Kegiatan Dakwah dan Sosial Keagamaan di Masjid Baiturrahman Mersi.** Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Rektor IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Dalam Ilmu Dakwah (S. Kom.I)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

IAIN PURWOKERTO

Pembimbing,

Ahmad Muttaqin, M.Si.
NIP. 19791115 200801 1 018

MOTTO

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik . Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”
-----*surah An-Nahl : 125*-----

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi yang lainnya.”
-----*al Hadits*-----



PERSEMBAHAN

Skripsi ini sepenuhnya penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Muslikhun Ahmad dan ibu Sofiyah tersayang yang telah membimbing merawat dan membesarkan penulis. Mereka pula yang tak pernah berhenti untuk memanjatkan do'a bagi anak-anaknya.
2. Kakakku Muhammad Wahid El Khaq & Istri serta Basirudin yang selalu memberi motivasi dan nasehat kepada adiknya.
3. Keluarga besar IAIN Purwokerto, khususnya dosen Dakwah yang telah membimbing dan menularkan ilmunya kepada penulis dengan penuh kesabaran.
4. Teman seperjuangan KPI Angkatan 2008, Slamet, Wahyu, al Farisi, Ulinuha, Herudin, Avi, Dewi, Adven, Fitri, Lis, Shifa yang sudah bersama-sama menimba ilmu di kampus tercinta. Semoga Allah SWT senantiasa menyatukan kita dalam ikatan silaturahmi.

Semoga karya sederhana ini bermanfaat. *Amiin.*

**MANAJEMEN AKTIVITAS MASJID; KAJIAN MANAJEMEN
KEGIATAN DAKWAH DAN SOSIAL KEAGAMAAN DI MASJID
BAITURRAHMAN MERSI**

**Oleh:
Muhammad Azka Amrullah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Jurusan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Masjid adalah salah satu tempat yang paling penting bagi umat muslim di dunia. Di dalam sejarahnya, masjid telah memberikan kontribusi besar bagi dakwah Islam. Pada saat itu, fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat kegiatan keagamaan tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, ekonomi, politik, pendidikan dan kegiatan budaya. Dengan kata lain, fungsi masjid mulai dari hubungan antara muslim dengan Allah SWT sampai muslim dengan semua manusia di alam semesta. Sehingga, masjid adalah tempat bersejarah dalam peradaban Islam dan memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan islam. Bahkan, untuk menjelaskan pentingnya masjid bagi kita, al Qur'an menyebutkan 28 kata "Masjid" di dalam beberapa ayat.

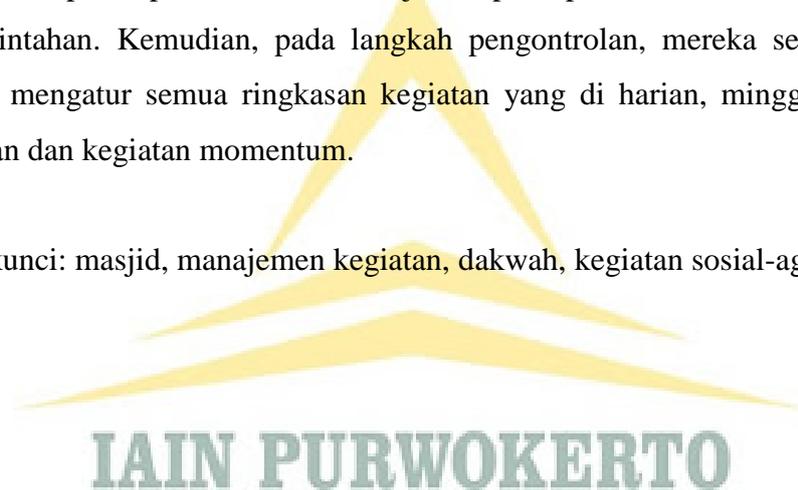
Di Indonesia, masjid hampir hanya memiliki fungsi utama sebagai pusat pendidikan dan agama serta tempat berdoa untuk umat muslim. Padahal, pada periode yang lalu, masjid juga digunakan oleh ulama sebagai pusat gerakan politik dan tempat bagi orang yang ingin berdiskusi tentang agama dan masalah sosial di masyarakat. Tetapi, masjid di beberapa kota juga telah dibuat menjadi pusat kegiatan, seperti kegiatan ekonomi dan budaya.

Kemudian, penelitian ini ingin menjelaskan tentang dakwah dan manajemen kegiatan sosial-keagamaan di Masjid Baiturrahman Mersi. Lokasi masjid adalah di Jl. Dr. Gumbreg No 875 RT 02 RW VI Kelurahan Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Dengan menggunakan fungsi dasar teori manajemen, peneliti telah menganalisis langkah aplikasi teori dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan dalam proses dakwah dan kegiatan sosial-keagamaan.

Dengan menganalisa teori ini, peneliti telah memberikan kesimpulan bahwa para anggota Takmir Masjid Baiturrahman Mersi telah menerapkan fungsi dasar manajemen dalam melaksanakan dakwah dan kegiatan sosial-keagamaan. Untuk merencanakan langkah, mereka mengatur visi, misi dan perencanaan program bersama-sama dengan seluruh anggota Takmir. Bahkan, mereka mengatur jadwal untuk harian, mingguan, bulanan, tahunan dan kegiatan momentum, juga penganggaran untuk mengatur semua aktivitas bersama-sama.

Pada langkah pengorganisasian, mereka dibagi tugas untuk semua divisi atau departemen dan membuat bentuk komunikasi, antara top leader dan setiap pemimpin departemen. Kemudian, untuk langkah aksi, mereka menggunakan tiga prinsip, seperti prioritas untuk tujuan, prinsip harmoni dan persatuan di pemerintahan. Kemudian, pada langkah pengontrolan, mereka selalu responsif dalam mengatur semua ringkasan kegiatan yang di harian, mingguan, bulanan, tahunan dan kegiatan momentum.

Kata kunci: masjid, manajemen kegiatan, dakwah, kegiatan sosial-agama



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur tak terhingga saya sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga dan sahabat yang mulia.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, selain juga tentunya sebagai syarat juga merupakan cara untuk meningkatkan pola pikir serta daya kreatifitas penulis.

Atas ridha Allah SWT, kesungguhan, kesabaran dan dukungan dari banyak pihak yang telah membantu penyusun dalam berbagai sisi baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis haturkan terima kasih yang teramat dalam kepada:

1. Bapak Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., selaku Rektor IAIN Purwokerto
2. Bapak Drs. Zaenal Abidin, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
3. Bapak Muridan, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto

4. Bapak Ahmad Muttaqin, M.Si., selaku dosen pembimbing yang dengan kesabarannya senantiasa membimbing dan memberikan nasehat yang sangat bermanfaat bagi penulis
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan civitas akademika IAIN Purwokerto
6. Teman-teman Jurusan KPI angkatan 2008 yang selalu memberi dukungan kepada penulis.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dalam penyusunan laporan ini, penulis pun tak luput dari kekhilafan dan kesalahan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan agar menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bisa menambah khasanah keilmuan dan bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. *Amin yaa Robbal 'alamin.*

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 24 November 2015

Penulis,

Muhammad Azka Amrullah
NIM. 082312009

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Keaslian.....	ii
Pengesahan.....	iii
Nota Dinas Pembimbing	iv
Motto.....	v
Persembahan	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Telaah Pustaka	11
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN TEORI	
A. Pengertian dan Fungsi Masjid.....	14
B. Teori Manajemen dan Manajemen Dakwah	18
1. Teori Manajemen	18

a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	19
b. Pengorganisasian (<i>organizing</i>).....	20
c. Pengarahan (<i>actuating</i>)	21
d. Pengawasan (<i>controlling</i>).....	22
2. Teori Dakwah.....	23
3. Manajemen Dakwah.....	28
C. Aktivitas Sosial Keagamaan.....	31
BAB III Metode Penelitian.....	33
BAB IV GAMBARAN UMUM MASJID BAITURRAHMAN MERSI	
A. Sejarah Berdirinya Masjid.....	39
B. Struktur Kepengurusan Masjid.....	41
C. Program dan Bentuk Kegiatan	44
D. Manajemen Aktivitas Sosial-Keagamaan	46
1. Tahapan Perencanaan (<i>planning</i>).....	47
a. Permusuan Visi, Misi dan Program Kerja.....	47
b. Penjadwalan	48
c. Perancangan Materi/Kurikulum	49
d. Penganggaran	51
2. Tahapan Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	51
3. Tahapan Pengarahan (<i>actuating</i>).....	53
a. Prinsip Mengarah Pada Tujuan	53
b. Prinsip Keharmonisan	54

c. Prinsip Kesatuan Komando.....	54
4. Tahapan Pengawasan (<i>controlling</i>).....	55
a. Pembuatan Laporan Pertanggungjawaban	56
b. Rapat Rutin Pengurus.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran-saran	59
C. Penutup.....	60

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

1. Struktur Kepengurusan Takmir Masjid Baiturrohman Mersi
2. Data Diri Penulis



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam adalah masjid. Masjid memegang peranan penting dalam penyelenggaraan dakwah Islam, maka sangatlah wajar jika kata-kata masjid terulang sebanyak dua puluh delapan kali di dalam al-Qur'an. Bila ditinjau dari segi bahasa, kata masjid terambil dari akar kata “*sajada-sujud*”, yang berarti patuh, taat serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim.¹ Namun dalam arti terminologi, masjid diartikan sebagai tempat khusus untuk melakukan aktivitas ibadah dalam arti yang luas (*universal*).²

Selain itu, masjid juga diartikan sebagai *Baitullah* atau “Rumah Allah”. Hal ini sekaligus mengindikasikan bahwa setiap Muslim di dunia memiliki hak yang sama untuk menikmati fungsi masjid dan sama-sama berhak memanfaatkan fasilitasnya dan sekaligus memiliki tanggung jawab moral dan teologis untuk menjaga dan memeliharanya dengan baik.³

Dalam sebuah haditsnya yang diriwayatkan Bukhari Muslim, Rasulullah SAW bersabda:

"Telah dijadikan untukku bumi sebagai masjid dan sarana pensucian".

¹Miftah Farid, *Masjid*, (Bandung: Pustaka, 1984), hal. 1.

²Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 295.

³A. Bachrun Rifa'I dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), hal. 5-6.

Hal ini mengandung makna bahwa pada hakikatnya seluruh muka bumi ini adalah masjid bagi umat Islam. Dalam konteks ini, maka pengertian masjid bukan hanya bermakna sebuah bangunan yang dipergunakan oleh umat Islam untuk mengerjakan shalat, tetapi dapat bermakna tempat berhimpun dan melakukan berbagai aktivitas yang bernilai ibadah.⁴ Selain sebagai tempat ibadah sama halnya dengan gereja, pura, wihara dan yang lain sebagainya, masjid juga digunakan umat Islam untuk berbagai keperluan, misalnya di bidang dakwah, seperti kegiatan sosial, keagamaan, pendidikan, ekonomi, pemerintahan dan lain-lain. Dengan demikian masjid menjadi pangkal tempat kaum muslimin bertolak, sekaligus pelabuhan tempatnya bersauh. Dalam arti lain, masjid dapat dijadikan pusat pelaksanaan dakwah Islam dan memang hampir tak dapat dipisahkan antara masjid dengan kegiatan dakwah.

Berbicara tentang “Masjid”, terlebih dahulu kita perhatikan fungsi masjid dan perkembangannya dalam sejarah. Masjid pertama yang didirikan Nabi Muhammad SAW ialah masjid Madinah (Masjid Nabawi). Masjid itu bentuknya sederhana sekali dan merupakan lapangan persegi empat dan diberi dinding batu bata. Bagian sebelah utara diberi atap dan pada awalnya bagian utara adalah arah kiblat, yaitu *Bayt Al-Maqdis*. Disinilah shalat dan ibadah pada mulanya banyak dilakukan. Dan ketika arah kiblat diubah dengan mengarah ke Makkah, maka bagian sebelah selatan diberi atap pula. Tetapi atap bagian utara tidak dibuka dan di bawahnya *Ahl Al-Shuffah*, sebagaimana

⁴Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1997), hal. 260.

diketahui, adalah kaum Muhajirin yang turut hijrah bersama Rasulullah ke Madinah.

Di masjid itulah beliau menyampaikan ajaran Islam, nasihat-nasihat dan juga pidato-pidato kepada umat Islam. Di sinilah beliau bertindak sebagai hakim dan memutuskan problem-problem umat serta bermusyawarah dengan para sahabat. Dari masjid itulah beliau mengatur siasat perang dan siasat negara. Dengan berkembangnya umat Islam di Madinah dari masyarakat kecil menjadi masyarakat kota dan kemudian menjadi negara, fungsi masjid di Madinah bertambah.⁵ Ringkasnya, masjid Madinah dalam perkembangannya menjadi markas besar pemerintahan Nabi Muhammad, baik dalam bidang militer maupun dalam bidang sipil. Keadaan tidak banyak berubah setelah beliau wafat. Masjid Madinah tetap merupakan pusat kegiatan pemerintahan. Di sanalah Abu Bakar menerima *bai'ah umat* setelah ia disetujui di Saqifah Bani Sa'idah untuk menjadi Khalifah sebagai pengganti Nabi Muhammad dalam mengepalai negara Islam yang masih muda itu.⁶

Perubahan terjadi pada masa pemerintahan Bani 'Abbas. Ketika Baghdad di bangun pada 762 M, didirikanlah istana sebagai pusat kegiatan pemerintahan. Masjid tidak lagi merupakan tempat kegiatan politik dan militer, tetapi masjid merupakan tempat Khalifah atau Amir menyampaikan pengumuman-pengumuman penting kepada rakyat.⁷ Lambat laun masjid putus hubungannya dengan kegiatan politik, dan mulai menjadi pusat peribadatan dan ilmu pengetahuan saja. Dalam perkembangan selanjutnya, fungsi pokok

⁵Harun Nasution, *Islam Rasional*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 248.

⁶*Ibid.*, hal. 249.

⁷Harun Nasution, *op.cit.*

yang tinggal bagi masjid ialah fungsi menampung kegiatan shalat saja. Dan pada masa sekarang fungsi masjid menjadi semakin terbatas, yakni tempat shalat, shalat Jum'at dan shalat Tarawih pada bulan puasa, sehingga fungsi masjid telah banyak mengalami kemerosotan sepeninggal Nabi dan para sahabatnya.

Sebagai tempat ibadah, masjid merupakan media seorang hamba berkomunikasi dengan Penciptanya dalam bentuk shalat. Walaupun Islam tidak membatasi bahwa shalat hanya bisa dilakukan di Masjid (*bumi merupakan masjid Allah di mana saja seorang muslim dapat melaksanakan shalat apabila telah datang waktunya*), namun Nabi selalu menganjurkan umatnya agar senantiasa melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Terdapat banyak riwayat hadits yang menerangkan pentingnya shalat berjamaah. Bagi kehidupan muslim, Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah seperti halnya gereja, pura dan lainnya, akan tetapi masjid merupakan sentral kehidupan umat Islam. Sebagai sentral kehidupan, tentunya masjid mempunyai multifungsi: yakni fungsi keagamaan, fungsi sosial, fungsi pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi politik dan lain sebagainya.

Di masa Rasulullah SAW, selain dipergunakan untuk shalat, berdzikir dan *beri'tikaf*, Masjid bisa dipergunakan untuk kepentingan sosial. Misalnya, sebagai tempat belajar dan mengajarkan kebajikan (menuntut ilmu), merawat orang sakit, menyelesaikan hukum *li'an* dan lain sebagainya.

Masjid sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk bersujud, juga berarti dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan berdimensi sosial yang

melibatkan manusia dengan menjadikannya sebagai sentral kegiatan. Hal ini berhubungan juga dengan potensi masjid itu sendiri yang harus diberdayakan dengan segenap kemampuan para pengelolanya. Dalam hal ini dibutuhkan keahlian (*skill*) yang tidak sekedar cukup saja, tetapi mesti dilaksanakan secara maksimal sebagai implementasi dari dakwah “*bi ahsan al-‘amal*” (melakukan perubahan dengan mengerahkan segenap kemampuan). Dengan pemahaman semacam ini, masjid dapat dimaknai sebagai instrumen atau sarana ibadah universal. Tidak hanya ibadah *mahdhoh* (mikro) saja, tetapi juga ibadah *ghayr mahdhah* (makro). Sehingga, masjid kembali lagi pada fungsinya sebagaimana zaman Nabi Muhammad SAW dahulu, yakni sebagai pusat pendidikan Islam yang berupaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.⁸

Makmurnya masjid sangat tergantung dengan bagaimana aktivitas dakwah yang dilaksanakan. Pelaksanaan dakwah Islam di masjid, juga akan sangat tergantung dengan orang-orang yang dipercaya masyarakat sebagai pengurus masjid, sebagai pengurus dituntut memiliki kemampuan manajemen yang memadai di samping keahlian-keahlian yang lain.

Pentingnya masjid bagi umat Islam bagaikan jantung bagi manusia, karena dari masjid-lah Rasulullah SAW membangun peradaban Islam dan karakter umat Islam yang sebagai khalifah di muka bumi.

Dalam perjalanan sejarahnya, Masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya.

⁸Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 7-8.

Hampir dapat dikatakan, dimana ada komunitas muslim, di situ ada Masjid. Memang umat Islam tidak bisa terlepas dari masjid. Disamping menjadi tempat beribadah, masjid telah menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, tempat kegiatan sosial keagamaan, pusat dakwah dan lain sebagainya.

Banyak Masjid didirikan oleh umat Islam, baik masjid umum, masjid sekolah, masjid kantor, masjid kampus, maupun yang lainnya. Masjid didirikan untuk memenuhi hajat umat, khususnya kebutuhan spiritual, guna mendekatkan diri kepada Pencipta-nya, tunduk dan patuh mengabdikan kepada Allah SWT, masjid menjadi tambatan hati, pelabuhan pengembaraan hidup dan energi kehidupan umat.

Masjid memiliki peran dan fungsi yang dominan dalam kehidupan umat Islam, beberapa di antaranya adalah:

1. Sebagai tempat beribadah
2. Sebagai tempat kaum muslimin ber'itikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/ keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta kebutuhan kepribadian
3. Sebagai tempat menuntut ilmu
4. Sebagai tempat pembinaan jama'ah
5. Sebagai pusat dakwah dan kebudayaan Islam
6. Sebagai pusat kaderisasi umat
7. Sebagai basis kebangkitan umat Islam

8. Sebagai tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya
9. Sebagai tempat melaksanakan peraturan dan supervise sosial, dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan beberapa peran dan fungsi masjid tersebut, masjid yang bernama “Baiturrahman” dan beralamat di Jl. Dr. Gumbreg No. 875 RT. 02 RW. VI Kelurahan Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas ini memiliki peran dan fungsi yang hampir sama. Diantaranya adalah kegiatan dakwah dan kegiatan sosial keagamaan yang rutin berlangsung di masjid tersebut, seperti kegiatan pengajian rutin remaja, adanya *Madrasah Roudhotul Qur'an* (MRQ) “Mahadi’urrahman”, pengajian dan arisan rutin ibu-ibu, madrasah diniyah, majelis ta’lim, pengajian Peringatan Hari Besar Islam, wisata religi (rutin setiap akhir *Rajab*), *Mujahadah* (setiap malam Jum’at), pengumpulan dan pembagian zakat fitrah, pembagian daging kurban, santunan anak yatim, yatim piatu, *dhuafa* dan lansia (pada bulan *Muharram*), adanya perpustakaan masjid dan lain sebagainya.⁹ Dan kegiatan-kegiatan tersebut masih tetap berlangsung hingga sekarang.

Atas dasar itulah penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam bagaimana upaya masjid “Baiturrahman” merevitalisasi fungsi sosial keagamaannya di masyarakat? Dan bagaimana efektivitas upaya revitalisasi tersebut berdasar analisis manajemen POAC? Dalam penelitian ini, penulis lebih terfokus pada manajemen dari kegiatan sosial keagamaan yang

⁹Hasil wawancara dengan Bapak Muslikhun Ahmad, Imam Masjid dan Pengasuh Madrasah pada tanggal 13 Januari 2013.

berlangsung di masjid tersebut dengan menggunakan analisis fungsi POAC. Adapun judul yang penulis angkat adalah “*Manajemen Aktivitas Masjid; Kajian Manajemen Kegiatan Dakwah dan Sosial Keagamaan di Masjid Baiturrahman Mersi.*”

B. Penegasan Istilah

Agar mudah dipahami serta menghindari kesalahpahaman sekaligus sebagai pijakan dalam pembahasan selanjutnya, maka dipandang perlu untuk membatasi istilah-istilah utama yang digunakan di dalam penulisan penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *manage* yang memiliki arti mengatur, mengurus, melaksanakan, mengelola.¹⁰ Secara istilah manajemen ialah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam sebuah organisasi.¹¹

2. Aktivitas Sosial Keagamaan

Sosial adalah sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat dan perlu adanya komunikasi. Sosial merupakan hubungan seseorang individu dengan yang lainnya dari jenis yang sama atau dari sejumlah individu yang membentuk kelompok-kelompok yang terorganisasi baik itu scopnya kecil atau besar dan kecenderungan berhubungan dengan yang lainnya.

¹⁰John M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal 375.

¹¹Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1994), hal. 3.

Dalam hal ini masjid mengadakan berbagai kegiatan yang melibatkan dari pihak masyarakat untuk berkecimpung dalam wadah organisasi, sehingga fungsi sosial masjid dapat dirasakan oleh masyarakat secara luas.¹²

Secara Etimologi, istilah keagamaan itu berasal dari kata “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Kaitannya dengan hal ini, W.J.S. Poerwadarminta memberikan arti keagamaan sebagai berikut: Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan.¹³

3. Masjid

Yang dimaksud masjid dalam penelitian ini adalah Masjid Baiturrahman Mersi yang merupakan sentra tempat kegiatan dakwah dan sosial keagamaan di daerah yang terletak di Jl. Dr. Gumbreg No. 875 RT. 02 RW. VI Kelurahan Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen aktivitas sosial keagamaan di Masjid Baiturrahman Mersi?

¹²<http://library.walisongo.ac.id/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptiain-gdl-s1-2006-sriwulanda-1727>, diakses pada tanggal 16 Maret 2013.

¹³<http://andiadiyatma.blogspot.com/2012/01/pengertian-keagamaan.html>, diakses pada tanggal 15 Februari 2013.

2. Bagaimana aplikasi fungsi manajemen aktivitas sosial keagamaan di Masjid Baiturrahman Mersi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen aktivitas sosial-keagamaan di Masjid Baiturrahman Mersi dan penerapan fungsi manajemen dalam aktivitas sosial-keagamaan di masjid tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan:
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ide bagi pengembangan keilmuan dan pelaksanaan penelitian manajemen dakwah.
 - b. Mampu memberikan gambaran mengenai penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sosial-keagamaan berbasis masjid untuk mempermudah pencapaian dakwah.
2. Secara praktis penelitian ini mempunyai manfaat:
 - a. Untuk menambah perbendaharaan karya ilmiah bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, khususnya pada Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
 - b. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan akan mampu menambah pengetahuan penulis terutama tentang kajian manajemen dakwah berbasis masjid.

F. Telaah Pustaka

Penelitian yang membahas tentang kajian dakwah berbasis masjid sudah banyak ditemui, berikut ini beberapa penelitian yang telah dilakukan dan penulis akan menjelaskan perbedaan mendasar dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Solehuddin yang berjudul: *Masjid Sebagai Media Pembelajaran Politik (Studi Kasus Pemilu Raya Takmir Masjid Jogokariyan)*.¹⁴

Meskipun sama-sama menggunakan masjid sebagai subyek penelitian, namun perbedaan ada pada obyek penelitian. Skripsi tersebut menggambarkan bagaimana takmir masjid memberikan pembelajaran politik kepada masyarakat. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah bagaimana upaya masjid merevitalisasi fungsi sosial keagamaannya di masyarakat dan efektivitas upaya revitalisasi tersebut berdasar analisis manajemen POAC.

2. Skripsi Yanto yang berjudul: *Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) Kota Semarang Propinsi Jawa Tengah (Studi Tentang Penerapan Fungsi Perencanaan dan Fungsi Pengawasan)*,¹⁵

Dalam skripsi tersebut, penulis melakukan penelitian terhadap manajemen masjidnya dan hanya menggunakan fungsi manajemen berupa fungsi perencanaan dan pengawasan saja. Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen kegiatan sosial keagamaan pada masjid

¹⁴Solehuddin, *Masjid Sebagai Media Pembelajaran Politik (Studi Kasus Pemilu Raya Takmir Masjid Jogokariyan)*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2005).

¹⁵Yanto, *Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) Kota Semarang Propinsi Jawa Tengah (Studi Tentang Penerapan Fungsi Perencanaan dan Fungsi Pengawasan)*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008).

“Baiturrahman” Mersi, dan menggunakan keseluruhan empat fungsi manajemen berupa: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (menggerakkan), dan *Controlling* (pengawasan). Dan sepengetahuan penulis, hal tersebut belum pernah dilakukan. Maka penulis menganggap penelitian ini masih sangat relevan dan layak untuk dibahas.

G. Sistematika Penulisan

Dalam bagian ini, akan penulis jelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Utama

Pada bagian ini, akan penulis sajikan lima bab, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teori, berisi tentang pengertian masjid dan fungsi masjid dalam masyarakat, teori manajemen dan manajemen dakwah

yang menjelaskan tentang teori manajemen yang didalamnya memuat perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Bab ini juga akan menjelaskan tentang teori dakwah yang memuat tentang pengertian dan unsur-unsurnya, teori manajemen dakwah dan teori aktivitas sosial keagamaan.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang metode penelitian, yang meliputi obyek, subyek, dan jenis penelitian, serta sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Lokasi Penelitian, berisi tentang gambaran umum Masjid “Baiturrahman” Kelurahan Mersi Kecamatan Purwokerto Timur, meliputi letak geografis, sejarah, struktur kepengurusan dan kegiatan sosial keagamaan di masjid tersebut.

Temuan Hasil Penelitian dan Analisis, deskripsi tentang manajemen aktivitas sosial keagamaan di masjid “Baiturrahman” Mersi yang meliputi tahapan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) terhadap aktivitas sosial keagamaan di Masjid Baiturrahman Mersi.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini akan penulis sajikan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dakwah sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan oleh umat Islam memang tidak bisa dilepaskan dari prinsip dasar manajemen. Prinsip inilah yang akan menjadikan kesuksesan dalam kegiatan dakwah Islam tersebut. Sebagaimana yang telah diaplikasikan oleh Takmir Masjid Baiturrahman Mersi dalam melakukan manajemen aktivitas sosial-keagamaan sebagai kegiatan utama di masjid tersebut.

Dalam proses manajemen aktivitas kegiatan sosial-keagamaannya di Masjid Baiturrahman Mersi, mengaplikasikan 4 (empat) fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

Dalam proses perencanaan, takmir masjid melibatkan seluruh pengurus takmir untuk menyusun visi, misi dan program kerja selama 1 tahun melalui kegiatan pertemuan rutin. Proses perencanaan ini meliputi, penyusunan visi, misi, dan program kerja, penjadwalan, penyusunan materi/ kurikulum dan penyusunan anggaran kegiatan.

Dalam proses pengorganisasian, pengurus takmir membagi-bagi personelnnya ke dalam bidang-bidang sesuai dengan kemampuan dan potensinya masing-masing. Hal ini agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan efektif dan efisien.

Adapun aplikasi dari fungsi pengarahan, Takmir Masjid mengutamakan 3 (tiga) prinsip utama yaitu; prinsip mengarah pada tujuan, prinsip keharmonisan antar pengurus dan prinsip satu komando. Namun, meski demikian dalam pendekatan yang digunakan tetap menggunakan pendekatan emosional dan kekeluargaan sehingga menimbulkan tanggungjawab yang besar.

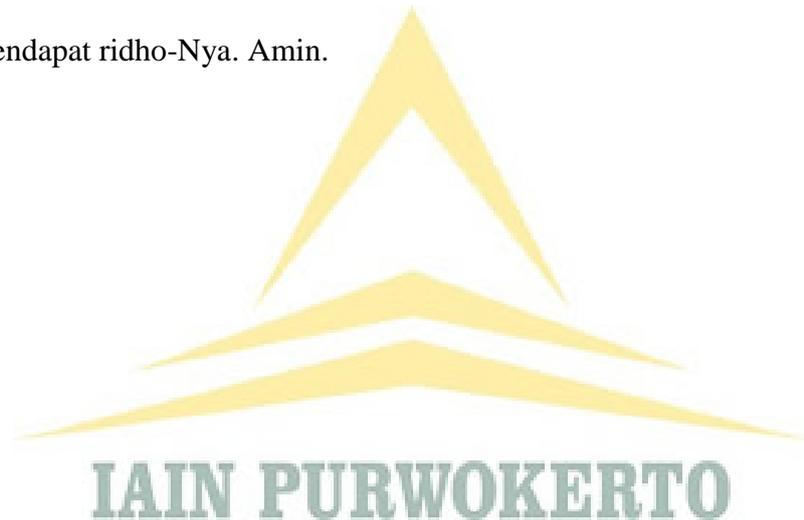
Terakhir, dalam penerapan prinsip pengawasan, Takmir Masjid Baiturrahman Mersi melakukan pertemuan rutin 6 bulanan dan tahunan untuk melakukan musyawarah dan penyusunan laporan pertanggungjawaban sebagai wahana evaluasi bagi seluruh takmir masjid terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan.

B. Saran-saran

1. Kepada Takmir Masjid Baiturrahman Mersi diharapkan dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang lebih inovatif agar tidak monoton pada kegiatan yang sifatnya sama, atau dengan bungkus kegiatan yang berbeda.
2. Kepada seluruh masyarakat diharapkan untuk bisa berpartisipasi lebih aktif sehingga kegiatan yang sudah dirancang dengan baik oleh Takmir Masjid dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah ditetapkan.

C. Penutup

Tiada kata yang pantas diucapkan selain *Alhamdulillahirrabbiil 'Alamiin* atas kasih dan sayang Allah SWT karena hanya dengan petunjuk-Nyalah penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kesederhanaan dan keterbatasan yang penulis miliki dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, manusia hanya dapat berusaha dan berdo'a semoga mendapat ridho-Nya. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, Mohammad E., 1996, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Anwar, Syaifuddin, 1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi, 2000, *Managemen Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara.
- Aziz, Mohammad Ali, 1991, *Ilmu Dakwah*, Surabaya: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya.
- Bachtiar, Wardi, 1997, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Badudu, J. S. dan Sutan Mohammad Zein, 1994, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Chaidar, 1978, *Sejarah Pujangga Islam Syekh Nawawi al-Bantani Indonesia*, Jakarta: Sarana Utama.
- Echols, John M., 1996, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Farid, Miftah, 1984, *Masjid*, Bandung: Pustaka.
- Fattah, Nanang, 2008, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gazalba, Sidi, 1989, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka al Husna.
- Hadi, Sutrisno, 2001, *Metodologi Research Jilid 1*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Handoko, T. Hani, 1995, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE.
- Handryant, Aisyah Nur, 2010, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, Malang: UIN Maliki.
- Hasbullah, 2005, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hasibuan, Malayu SP., 1994, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: CV. Haji Masagung.
- _____, 2009, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, cet ke-IX, Jakarta: Bumi Aksara.
- Husna, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.

- Khatib, RB., 2007, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah professional, Cet. 1*, Jakarta: Amzah.
- Mas'ud, Abdurrahman, 2006, *Dari Haramain ke Nusantara: Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*, Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J., 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya.
- _____, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhyidin, Asep, 2002, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Munir, M., 2009, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta.
- Mustari, Mohd. Ismail dan Kamarul Azmi Jasmi (ed), 2008, *Fungsi dan Peranan Masjid Bagi Masyarakat Hadhari*, Malaysia: Universitas Teknologi Malaysia Press.
- Nasution, Harun, 1996, *Islam Rasional*, Bandung: Mizan.
- Pertiwi, Ruspita Rani, 2008, "Manajemen Dakwah Berbasis Masjid," *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 1, No. 1, Juli-Desember 2008.
- ar Rafi'i, Mustafa, 2002, *Potret Juru Dakwah*, Jakarta: Pustaka al Kautsar.
- Rifa'i, A. Bachrun dan Moch. Fakhruroji, 2005, *Manajemen Masjid*, Bandung: Benang Merah Press.
- Said, Nur Hidayat Muh., 2012, "Dakwah dalam Perspektif al Qur'an dan Hadits," *Jurnal al Fikr*, Vol. 16, Nomor 1, Tahun 2012.
- Soekamto, Sarjono, 2000, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Rajawali Press.
- Solehuddin, 2005, *Masjid Sebagai Media Pembelajaran Politik; Studi Kasus Pemilu Raya Takmir Masjid Jogokariyan*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Shihab, M. Quraish, 1997, *Wawasan al Qur'an*, Bandung: Mizan.
- _____, 2014, "Masjid,"
<http://media.isnet.org/islam/quraish/wawasan/masjid.html> diakses 30
Oktober 2015.

- _____, 1997, *Membumikan al-Quran*, Bandung: Mizan.
- Sholeh, Mahrus, 2015, "Menyoal Eksistensi Peran Masjid," *NU Online*, 17 September 2012, diakses melalui <http://www.nu.or.id/a,public-m,dinamic-s,detail-ids,4-id,39809-lang,id-c,kolom-t,Menyoal+Eksistensi+Peran+Masjid-.phpx> tanggal 30 September 2015.
- Singarimbun, Masri, 1986, *Metodologi Penelitian Survey*, Jakarta: PT Pustaka LP3ES.
- Slamet, 2014, "Nahdlatul Ulama dan Pluralisme; Studi Strategi Dakwah Pluralisme NU di Era Reformasi," *Jurnal Komunika*, Vol. Januari-Juni 2014.
- Sugiyono, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta.
- _____, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suparjo, 2008, "Islam dan Budaya; Strategi Kultural Walisongo dalam Membangun Masyarakat Muslim Indonesia," *Komunika*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2008.
- Suryabrata, Sumadi, 2000, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press.
- Syukir, Amuni, 1999, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, Surabaya: al Ikhlas.
- Takariawan, Cahyadi, 2005, *Prinsip-prinsip Dakwah*, cet ke-IV, Yogyakarta: Jalasutra.
- Terry, George R., 1986, *Asas-Asas Manajemen*, Terj. Winardi, Bandung: Alumni.
- Tim Penyusun, 1993, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- _____, 2010, *Laporan Pertanggungjawaban Ta'mir Masjid Jami' Baiturrokhman Mersi Masa Bakti 2005-2010*.
- Usman, Husaini, 2006, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, 1994, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yanto, 2008, *Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) Kota Semarang Propinsi Jawa Tengah; Studi Tentang Penerapan Fungsi Perencanaan dan Fungsi Pengawasan*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

Yunus, Muhammad, 1973, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara al Qur'an.

Sumber Internet

<http://www.fikihkontemporer.com/2013/05/biografi-khr-asnawi-pengarang-kitab.html>. diakses 05 November 2015.

<https://tofanmarzuki.wordpress.com/biografi-al-maghfurlah-as-syaikh-k-h-ahmad-marzuki-bin-mirsod/> diakses 5 November 2015.

<http://library.walisongo.ac.id/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptiain-gdl-s1-2006-sriwulanda-1727>, diakses pada tanggal 16 Maret 2013.

<http://andiadiyatma.blogspot.com/2012/01/pengertian-keagamaan.html>, diakses pada tanggal 15 Februari 2013.

